

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan jurnalis kampus di Perguruan Tinggi Kota Bandung, baik negeri maupun swasta menjadi salah satu aktivitas atau kegiatan yang berbeda dari unit kegiatan mahasiswa lainnya. Jurnalis kampus merupakan kegiatan yang berhubungan dengan sebuah media, yang lahir dari organisasi bernama pers kampus atau biasa dengan sebutan pers mahasiswa. Terbentuknya pers kampus menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa yang suka melakukan kegiatan tulis-menulis yang memiliki minat menjadi seorang jurnalis.

Lembaga Pers Mahasiswa *Suaka* UIN Sunan Gunung Djati Bandung (LPM *Suaka*) merupakan salah satu pers kampus tertua di kota Bandung. Terbentuk dari tahun 1987 dengan mengalami beberapa kali proses transformasi. Kehadiran *Suaka* memberikan peluang bagi mahasiswa yang menyukai kegiatan jurnalistik. Dalam perekrutan anggotanya tidak diperuntukan untuk mahasiswa yang berjurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik saja, tetapi mahasiswa jurusan non jurnalistikpun bisa menjadi anggota pers mahasiswa.

*Suaka* sebagai pers mahasiswa yang independen, merupakan lahan segar untuk terus diberdayakan juga tajamkan visinya. Oleh karena itu *Suaka* memiliki peran penting dalam menjalankan soliditas keredaksian dengan semua analisis akademisnya. *Suaka* memberikan peluang untuk mahasiswa dari segala jurusan untuk bisa masuk sebagai pers kampus. Banyak mahasiswa yang bukan dari jurusan jurnalistik mengikuti kegiatan ekstra kampus yang berhubungan dengan

kegiatan jurnalistik atau wartawan. Perekrutan anggota pers kampus pada setiap periodenya hanya beberapa mahasiswa dari jurusan jurnalistik yang mengikuti ekstra kampus tersebut, dan lebih didominasi oleh mahasiswa jurusan non jurnalistik pada setiap periodenya.

Menurut data dilapangan L PM *Suaka* banyak diminati oleh mahasiswa, tidak hanya dari mahasiswa dari jurusan jurnalistik saja, tetapi dari jurusan non jurnalistik seperti Jurusan Agroteknologi, Pendidikan Bahasa Arab, Teknik Elektro, Sastra Inggris, Manajemen Keuangan Syariah, Tasauf Psikoterapi, Sosiologi dan beberapa jurusan lainnya yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka yang berasal dari jurusan non jurnalistikpun ikut bergabung sebagai anggota *Suaka*. Pada setiap periodenya hanya terhitung jari anggota *Suaka* dari jurusan jurnalistik. Pada periode 2019-2020 yang berjumlah 37 anggota hanya sembilan mahasiswa dari jurusan jurnalistik, dan sisanya 28 orang merupakan mahasiswa dari jurusan non jurnalistik.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan pers kampus berbeda dibandingkan dengan unit kegiatan kampus lainnya. Dikarenakan tujuan dan fungsi pers kampus sebagai media informasi di kampus. Para jurnalis kampus dituntut untuk cepat dan tepat dalam mempublikasikan informasi, seorang jurnalis juga dituntut turun ke lapangan untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal ini sudah menjadi makanan sehari-hari untuk mahasiswa jurusan jurnalistik, karena di dalam kelas dosen memberikan tugas untuk mempraktikannya langsung kelapangan. Hal seperti itu akan menjadi sesuatu yang baru untuk mahasiswa dari jurusan non jurnalistik.

Permasalahan mengikuti kegiatan ekstra kampus bagi mahasiswa non jurnalistik ini menjadi sesuatu yang unik bagi penulis, karena mereka berasal dari mahasiswa jurusan non jurnalistik tetapi memilih bergabung untuk menjadi anggota di LPM ( Lembaga Pers Mahasiswa ) Suaka. Dilihat dengan kasus-kasus yang ada di lapangan bahwasannya jurnalis profesional di media luar sana juga masih banyak jurnalis yang latar belakang pendidikannya bukan dari jurnalistik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengangkat fenomena mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus. Untuk mengetahui apa yang membuat mahasiswa non jurnalistik mengikuti kegiatan ekstra kampus yang berhubungan dengan media, padahal jurusan yang mereka pilih tidak ada hubungannya dengan kejournalistikan, seberapa tinggi pengetahuan mahasiswa non jurnalistik mengenai dunia kejournalistikan, dan bagaimana pengalaman yang telah dirasakan mahasiswa non jurnalistik selama menjadi jurnalis kampus.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini tentang fenomena mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa non jurnalistik mengenai kegiatan ekstranya sebagai jurnalis kampus?
2. Bagaimana mahasiswa non jurnalistik memaknai kegiatan ekstranya sebagai jurnalis kampus?

3. Bagaimana pengalaman mahasiswa non jurnalistik setelah menjadi jurnalis kampus?
4. Bagaimana motif mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa non jurnalistik mengenai kegiatan ekstranya sebagai jurnalis kampus
2. Untuk mengetahui mahasiswa non jurnalistik memaknai kegiatan ekstranya sebagai jurnalis kampus
3. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa non jurnalistik setelah menjadi jurnalis kampus
4. Untuk mengetahui motif mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis, dan pengetahuan di bidang jurnalistik yang berkaitan dengan aktivis jurnalis kampus.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya para aktivis di LPM Suaka. Selain itu,

penelitian ini pun dapat dijadikan rujukan bagi para mahasiswa yang minat terjun di dunia kejournalistikan.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Esti Dewi pada tahun 2010 dengan judul *“Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Uin Kalijaga Yogyakarta”* Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap bagaimana sebenarnya Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Uin Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan minat menjadi seorang jurnalis pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada dasarnya cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan senang pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengikuti kuliah jurnalistik.

Dewi Khomairoh Fs pada tahun 2015 dengan judul *“Hubungan Antara Minat Dengan Intensi Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Kendari”* Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat dengan intensi profesi jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Hasil Penelitian ini ditunjukkan dengan Ada hubungan yang signifikan antara minat dengan intensi profesi jurnalis dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi tersebut diambil. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa intensi profesi

jurnalis mahasiswa dipengaruhi oleh minat profesi jurnalis mahasiswa KPI IAIN Kendari.

Rossa Damaiyanti (2017) dengan judul "*Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung*". Metode yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat menjadi jurnalis pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Raden Inten Lampung terhadap Profesi jurnalis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penulis dapat menyimpulkan keseluruhan bahwa mahasiswa angkatan 2012,2013.2014, dan 2015 menunjukkan minat mahasiswa untuk peminatan di menjadi seorang jurnalis rendah. Akan tetapi masih ada yang berminat menjadi seorang jurnalis meraka tersebut minatnya jika di bandingkan media cetak dan elektronik maka lebih banyak minatnya di bidang media elektronik.

Siti Hanifah Abdilah (2018) dengan judul "*Organisasi Komunitas dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa (Studi Kasus pada Komunitas Bandung Oktv pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung)*". Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus masalah yang akan ditelitinya terkait lembaga media massa serta peranannya dan proses dalam melakukan peran tersebut. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa alasan mahasiswa memilih komunitas Bandung OKTV terdapat empat kategori, yakni Bandung OKTV fokus di dunia jurnalistik televisi, Bandung OKTV juga produktif berbeda dengan media lain, selain itu komunitas ini berdiri secara independen dan hanya ada satu-

satunya komunitas televisi yang ada di jurusan, serta alasan terakhir karena keunggulan dan ketenaran Bandung OKTV.

Rizal Ikhsan Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Universitas Negeri Padang (2018) engan judul “*Motif Selfie Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi pada Grup Instagram UNP Cantik)*”. Metode yang digunakan adala kualitatif fenomenologi. Hasil dari penelitian ini bahwa dibalik *selfie* yang di unggah ke dalam media sosial tidak hanya sekedar foto. Di balik *selfie* tersebut sesungguhnya memiliki motif. Adapun motif *selfie* di kalangan mahasiswa anggota GUC adalah untuk mendapatkan kepuasan diri dan hiburan, karena ingin membangun citra diri, untuk menarik perhatian orang lain. Motif-motif tersebut tidak hanya ditujukan untuk diri mereka, namun juga ditujukan kepada khalayak.



**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbedaan dan Kesamaan
1	Esti Dewi Alkastari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fkultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komuniikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Uin Kalijaga Yogyakarta	Metode Kuatitatif	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa minat menjadi seorang jurnalis cukup tinggi Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan senang pada Mahasiswa Jurusan Komuniikasi dan Penyiaran Islam untuk mengikuti kuliah jurnalistik..	Perbedaan :  Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada metode yang diguanakn, pada penelitian sebelumnya menggunakanmetode kuantitatif, sedangkan penelitian kali ini menggunakan fenomenologi.  Persamaan : Tujuan dari Penelitian



2	Dewi Khomairoh Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas ushuluddin, adab dabn dakwah Institut agama islam negeri (IAIN) Kendari 2015	Hubungan antara minat dengan intensi profesi jurnalis mahasiswa komunikasi penyiaran islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah iain kendari	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat dengan intensi profesi jurnalis dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi tersebut diambil. Dengan pengujian korelasi sebesar 0,496 antara variabel minat dengan variabel intensi profesi jurnalis. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa intensi profesi jurnalis mahasiswa dipengaruhi oleh minat	Perbedaan :  Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada metode yang diguanakn, pada penelitian sebelumnya menggunakanmetode kuantitatif, sedangkan penelitian kali ini menggunakan fenomenologi.  Persamaan :  persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitiannya.
---	--	---	-----------------------	---	---

				profesi jurnalis mahasiswa KPI IAIN Kendari.	
--	--	--	--	---	--



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

3.	<p>Rosa Damaiyanti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Lampung (2017)</p>	<p>Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung”</p>	<p>Metode Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Minat mahasiswa angkatan 2012,2013.2014, dan 2015 menunjukkan minat mahasiswa untuk peminatan di menjadi seorang jurnalis rendah. Akan tetapi masih ada yang bermiant menjadi seorang jurnalis meraka tersebut minatnya jika di bandingkan media cetak dan elektronik maka lebih banyak minatnya di bidang media elektronik.</p>	<p>Perbedaan:  Perbedaan yang akan penulis teliti terletak dari objeknya, penelitian sebelumnya objeknya mahasiswa kpi, sedangkan untuk penelitian kali ini objeknya adalah mahasiswa yang aktif dalam lpm suaka.  Persamaan:  Persamaan dari penelitian kali ini adalah tujuannya.</p>
----	---	---	---	---	---

	<p>Siti Hanifah Abdillah, Jurusan Ilmu Komunikasi 4 Jurnalistik Uin Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Organisasi Komunitas dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa (Studi Kasus pada Komunitas Bandung Oktv pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung)</p>	<p>Studi Kasus</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa memilih komunitas Bandung OKTV terdapat empat kategori, yakni Bandung OKTV fokus di dunia jurnalistik televisi, Bandung OKTV juga produktif berbeda dengan media lain, selain itu komunitas ini berdiri secara independen dan hanya ada satu-satunya komunitas televisi yang ada di jurusan, serta alasan terakhir karena keunggulan dan ketenaran Bandung OKTV.</p>	<p>Perbedaan :  Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian kali ini menggunakan fenomenologi.  Persamaan :  persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitiannya.</p>
--	--	---	--------------------	---	--

5	Rizal Ikhsan Pendidikan Sosiologi- Antropologi, Universitas Negeri Padang	Motif Selfie Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi pada Grup Instagram UNP Cantik)	Pendekatan kualitatif Fenomenologi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa dibalik <i>selfie</i> yang di unggah ke dalam media sosial tidak hanya sekedar foto. Di balik <i>selfie</i> tersebut sesungguhnya memiliki motif. Adapun motif <i>selfie</i> di kalangan mahasiswa anggota GUC adalah untuk mendapatkan kepuasan diri dan hiburan, karena ingin membangun citra diri, untuk menarik perhatian orang lain. Motif-motif tersebut tidak hanya ditujukan untuk diri mereka, namun juga ditujukan kepada khalayak.	Perbedaan :  Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada judul dan objek penelitian. pada penelitian sebelumnya objeknya pada wanita sedangkan penelitian kali ini kepada LPM Suaka  Persamaan : metode penelitian
---	--	--	--	---	---

**Hasil Penelitian Sebelumnya**

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi, fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas.

Objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi sebagai peneliti sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Schutz, memaknai subjektif bukan ada pada dunia privat, personal atau individual. Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (*common and hared*)” diantara para aktor. Dunia sosial menurut Schutz juga harus dilihat dari historis, yang menunjuk pada waktu. Terdapat dua motif yaitu motif untuk dan motif sebab. Motif untuk artinya tujuan yang ingin dicapai dari setiap individu dalam setiap tindakannya. Sedangkan motif sebab artinya melihat pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana akibat dari tindakan individu itu.

Dalam konteks fenomenologi, mahasiswa non jurnalistik sebagai aktor yang melakukan tindakan sosial (jurnalis kampus) bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historitas dan dapat dilihat dalam bentuk yang alami. Mahasiswa non jurnalistik sebagai aktor mungkin memiliki salah satu dari dua

motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan dan ke masa lalu (Kuswarno, 2009:111).

Premis-premis yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi adalah:

1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.
2. pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri.

Tidak dikonstruksi oleh peneliti. (Kuswarno, 2009:58).

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

Istilah jurnalis dari kata jurnalistik berasal dari bahasa Prancis “*journal*”, berarti catatan harian. Jurnalistik berkaitan dengan catatan yang dipublikasikan kepada masyarakat dan terbit secara teratur. Jurnalistik dan jurnalis adalah satu kesatuan yang sama yang tidak bisa dipisahkan dalam prakteknya. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Djafar, 1983).

Menurut Ensiklopedi Indonesia dalam (Suhandang, 2004:22). Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. Dalam *Leksikon Komunikasi* dirumuskan, “jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi” (Kridalaksana 1977:44).

Jurnalists kampus adalah seseorang yang melakukan kegiatan kejournalistikan dalam lingkungan kampus, yang ruang lingkup kerjanya seputar kampus yang berkala terbitannya oleh mahasiswa untuk mahasiswa di dalam perguruan tinggi tersebut, jurnalis kampus menjadi bagian dari kegiatan mahasiswa. Lembaga Pers di UIN Sunan Gunung Djati Bandung itu sendiri adalah LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Suaka.

Adapun pembeda dari Jurnalists kampus dengan Jurnalists profesional lainnya adalah, dari segmentasi peliputan. Dimana para jurnalis kampus lebih membahas persoalan di lingkungan kampus sebagai laporan dalam produk yang mereka buat, isu di luar menjadi tambahan sebagai pelengkap dari produk mereka. Meskipun status mereka hanya sebagai jurnalis kampus, tapi tanggung jawab dan profesionalisme seorang jurnalis harus dijunjung tinggi oleh mereka.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

Jurnalistik disini adalah salah satu nama jurusan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa non jurnalistik adalah mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan jurnalistik, seperti jurusan Argoteknologi, Biologi, Teknik Informatika, sosiologi dan lainnya. Artinya mahasiswa non jurnalistik merupakan mahasiswa yang di dalam materi perkuliahannya tidak diajarkan dunia media atau peliputan berita.



## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tepatnya di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Suaka* yang berada di Gedung *Student Center* lantai tiga. Ada beberapa pertimbangan penting penelitian dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diantaranya karena fenomena mahasiswa non jurnalistik menjadi jurnalis kampus, dan tersedianya data yang diperlukan, akses mobilitas dan dana yang mendukung dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. - metode penelitian yang ada dalam paradigma interpretatif menganalisis aktivitas sosial melalui pengamatan langsung yang mendetail atas individu di dalam situasi dan kondisi yang alami. memahami tujuan penelitian sosial, paradigma interpretatif tidak mempunyai nilai instrumental yang langsung. Penelitian bukan merupakan alat untuk mengkaji kejadian-kejadian sosial, seperti yang tercermin di gagasan positivis.

Penelitian dalam paradigma interpretatif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu dari cara-cara pelaku mengkonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan sosial tersebut. (Rahardjo, 2006).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah,

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007:5)

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya. Dengan demikian penelitian fenomenologi harus menunda proses penyimpulan mengenai sebuah fenomena, dengan menempatkan fenomena tersebut terlebih dahulu dalam tanda kurung. Atau dengan kata lain mempertanyakan dan meneliti terlebih dahulu fenomena yang tampak, dengan mempertimbangkan aspek kesadaran yang ada padanya (Kuswarno, 2009:35-36).

Menurut Creswell dalam Kuswarno (2009) dijelaskan isu-isu prosedural dalam penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Peneliti harus memahami cara pandang filsafat terhadap fenomena atau realitas atau objek. Terutama pada konsep-konsep bagaimana individu mengalami dan memahami realitas. Peneliti mengesampingkan perasaan dan prasangkanya demi memahami realitas melalui bahasa dan makna pada informan.
2. Peneliti bertanggung jawab untuk membuat pertanyaan penelitian yang berfungsi membongkar makna realitas dalam pemahaman informan.
3. Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung. Biasanya melalui wawancara dalam jangka yang lama,

dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-25 orang. Peneliti harus menggunakan refleksi diri dalam mengembangkan penjelasan yang artistik.

4. Mengikuti setiap tahapan-tahapan dalam proses analisis data.
5. Membuat laporan yang komprehensif mengenai makna dan esensi dari realitas.

Metode ini digunakan untuk mengetahui realitas mahasiswa non jurnalistik terkait sikapnya dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis kampus. Pengalaman yang didapat oleh mahasiswa non jurnalistik sebagai informan menjadi bahan yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif yakni yang sifatnya bukan bilangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sumber primer adalah para informan yang sudah ditentukan yaitu Para mahasiswa non jurnalistik yang aktif dalam ekstra LPM *Suaka* di kampus UIN SGD Bandung periode 2009-2010.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan

dengan penelitian, selain itu penelitian mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

### **1.6.5 Penentuan Informan**

#### **1. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui serta terlibat langsung pada fokus penelitian. Adapun informan yang dituju adalah mahasiswa non jurnalistik yang aktif dalam kegiatan LPM *Suaka*.

#### **2. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive snowball sampel* untuk memudahkan peneliti mendapatkan informan. Dikarenakan pada proses ini peneliti mempunyai kriteria sendiri mengenai informan dan bisa mendapatkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. (Kriyantono,2008).

Adapun ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi
2. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
3. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
4. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian, jika diperlukan (Kuswarno, 2009:62).

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

#### **1. Wawancara**

Wawancara dimaksudkan untuk menanyakan secara langsung terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian kepada sumber data primer (responden). Wawancara dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Walaupun pada awalnya peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan, pada pelaksanaannya, tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban responden. Hal terpenting adalah dapat menggali semua data yang dicari (Kuswarno, 2009).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lengkap, dengan menanyakan langsung kepada objek yang diteliti dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dalam wawancara peneliti hanya mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden.

#### **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk lebih memahami informan yang terpilih, agar bisa memberikan informasi atau data yang baik. Dengan membuat kunjungan lapangan, dengan melakukan observasi langsung.

Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data yang lebih utuh, dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari informan untuk lebih

mendalami objek penelitian, dengan melakukan interaksi atau berkomunikasi secara langsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menelaah dan mendalami literature, catatan ilmiah dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan misalnya saja buku, jurnal, artikel ilmiah, kamus, skripsi, dan lainnya.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan dalam penelitian kali ini yaitu mengumpulkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang sudah memenuhi kriteria untuk diwawancara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis-jenis triangulasi yakni (Sugiyono, 2013:273-274):

- a. Triangulasi sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data selesai di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara. Adapun penganalisisan melalui langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Kebanyakan data kualitatif berupa kata-kata terkait fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti saat mewawancarai narasumber. Penggunaan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, data penelitian ini tidak sekedar kata-kata tetapi segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke catatan lapangan.

c. Display atau Sajian Data

Sajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna di data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. (Ali, 2003:167)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG